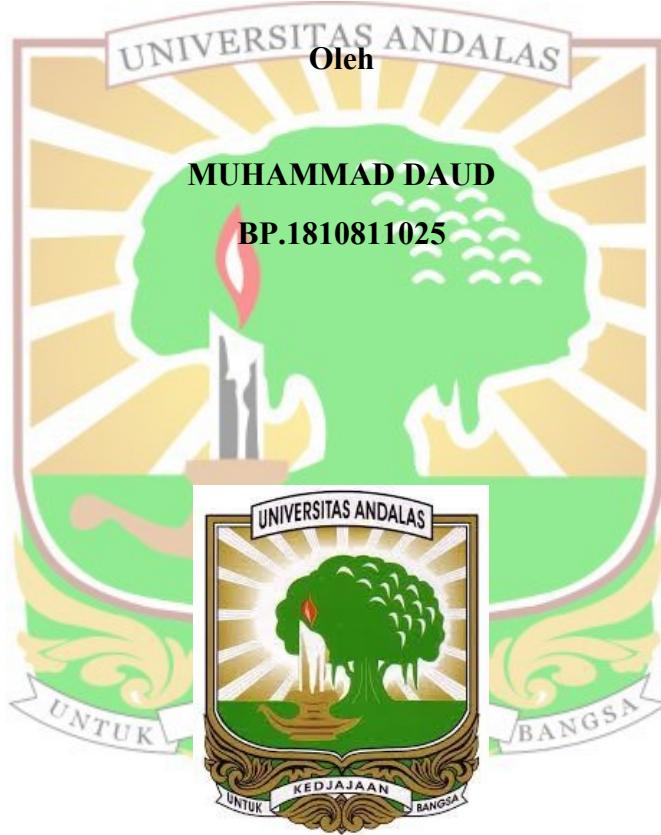


PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PERKAWINAN SEMARGA

**(Studi Terhadap: Masyarakat Di Desa Ujunggurap, Kecamatan
Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan)**

SKRIPSI



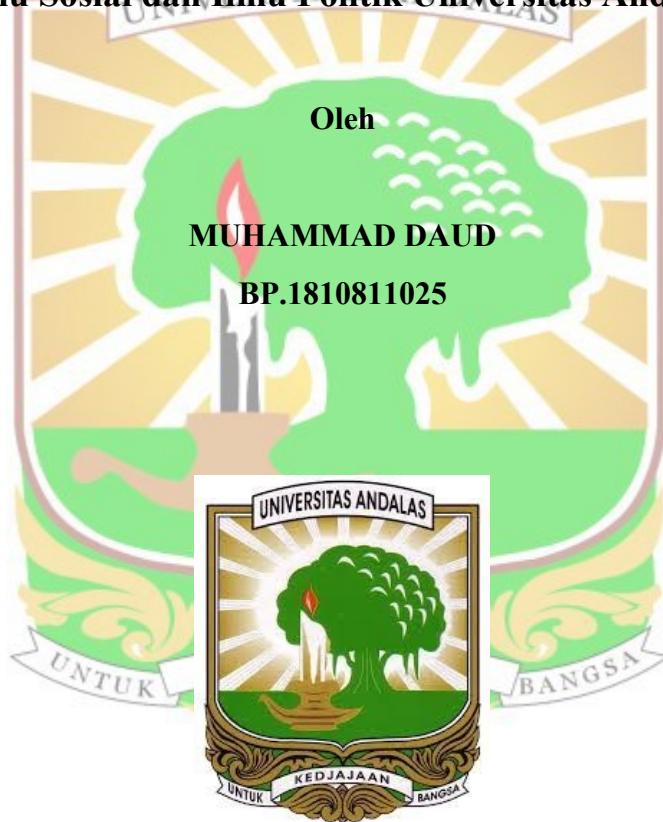
**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PERKAWINAN SEMARGA

**(Studi Terhadap: Masyarakat Di Desa Ujunggurap, Kecamatan
Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

ABSTRAK

Muhammad Daud, 1810811025 Judul Skripsi: Pandangan Masyarakat Tentang Perkawinan Semarga (Studi terhadap: Mayarakat Desa Ujunggurap, Kota Padangsidimpuan). Pembimbing: Dra. Fachrina, M.SI. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Perkawinan semarga yang terjadi di Desa Ujunggurap, dianggap sebagai perkawinan sedarah, dan perkawinan itu tidak sah dan tidak diadatkan. Masyarakat Batak Angkola menganut sistem perkawinan menjurur yang bersifat asimetris (searah) diharuskan mencari pasangan diluar marganya, menjunjung tinggi adat istiadat dan syariat agama Islam serta sesuai dengan *Dalihan Na Tolu* dan *Pranata Surat Tumbaga Holing* serta mufakat bersama persatuan raja-raja. Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan perkawinan semarga pada masyarakat Batak Angkola. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab perkawinan semarga masih dilakukan. Serta mengetahui pandangan masyarakat tentang perkawinan semarga.

Penelitian ini menggunakan teori Perubahan Sosial dari Pitirim Sorokin. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan metode kualitatif, yang mana data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan data sekunder. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria informan peneliti adalah masyarakat yang ada di Desa Ujunggurap, dengan kriteria tokoh agama, Kepala Desa, tokoh masyarakat, Ustad serta yang mewakili masyarakat umum dan pelaku perkawinan semarga. Unit analisisnya adalah masyarakat dan pasangan kawin semarga Desa Ujunggurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perkawinan semarga yang terjadi di Desa Ujunggurap ternyata masih tetap dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya salah satu faktor yang melandasi terjadinya perkawinan semarga adalah ajaran agama Islam, restu/ izin orang tua dan disebabkan saling cinta, dan pergeseran bentuk sanksi. Serta sebagian masyarakat berpandangan bahwa perkawinan semarga bukanlah hal yang dianggap tabu lagi dalam masyarakat, peraturan adat istiadat lambat laun mulai berubah dan menyesuaikan dengan peraturan agama Islam, agama dan adat saling berkaitan seperti dua sisi mata uang, maka agama dan adat selalu memberikan solusi yang terbaik bagi konflik yang terjadi di Desa Ujunggurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci : Perkawinan semarga, Marga, Batak Angkola.

ABSTRACT

Muhammad Daud, 1810811025. Thesis Title: Society's Views About Marriage One-clan (Study Of: People's Village Ujunggurap, City Of The Padangsidimpuan). Adviser: Dra. Fahcrina, MSI. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University.

Marriage one clan that took place in the village of Ujunggurap, are considered bood marriage and those marriage are invalid and not vivilized. The Angkola Batak people adhere to an asymmetrical honest marriage system and Islamic relegious law and are in accordance with the pretext of *Dalihan na Tolu* and the institutions of *Pranata Tumbaga Holing* latter and the consensus and agreement of the kings. The genral purpose of the study is to describe how one-clan marriages occurs in the Batak Angkola people, while the special purpose of this study is to describe the background of the failure of one-name marriages, to know the cause of such a semarga is still committed, and to find out how people feel marital marriage is a marriage.

The research used the theory of sosial change from Pitirim Sorokin. The research approach used to get data is by qualitative methods, which data are obtained from depp interviews, observations, and secondary data collections. The cricteria for informant researches are the people in Ujunggurap Village, with the criteria of relegious leaders, village heads, community leadesr, Ustad and those who represent the general public and people who are married to the, married couples of one surname Village Ujunggurap, Subdistrict Padangsidimpuan, City Padangsidimpuan.

Research have discovered that of marriage in the Ujunggurap Village were still carried out by some people with several factors causing one of the factors causing one of the factors underlying the occurence of marriage on same clan was islamic relegious teachings, parental blesssiing/permession and caused by mutual love, and some people are of the view that marriage on same clan is no longer a tabu in society, customary regulations are gradually starting to change and adapt to islamic relegious regulations, religion and custom always provide the right solution. The best of the conflict that occured in Ujunggurap Village, Padangsidimpuan Batuandua District, Padangsidimpua City.

Keyword: Semarga Marriage, Batak Angkola